

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan yang pesat terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi berkat adanya konsep Industri di era digital, yang juga dikenal sebagai era revolusi industri 4.0. Dari sekian banyak negara yang menggunakan konsepnya, Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan konsep tersebut. Seiring bergantinya waktu, muncul juga sebuah konsep baru yang dikenal sebagai Society 5.0. Konsep ini berfokus pada sinergi antara manusia dan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. (Heuser, et.al., 2021: 530-535)

Penguasaan teknologi informasi telah menjadi bagian dari gaya hidup. Perubahan paradigma dari dunia konvensional ke dunia digital juga berdampak pada sektor ekonomi. Di Indonesia, saat ini sedang dilakukan upaya yang intensif untuk merancang berbagai pembangunan infrastruktur negara guna menciptakan kondisi yang lebih baik, baik bagi masyarakat maupun keuangan negara yang lebih maju. Digitalisasi dalam bidang ekonomi dan keuangan dirancang untuk melakukan pengiriman, penyimpanan, dan pengolahan data secara efisien dan efektif dengan kapasitas yang besar. (Polat, et al., 2020: 333-345)

Ada banyak sekali perubahan yang dihasilkan dari situasi ketika *covid-19* melanda, banyak kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adaptasi menuju keuangan digital bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi kebijakan *physical distancing* yang diterapkan selama pandemi *covid-19*. Dalam konteks ini, keuangan digital menjadi solusi yang tepat untuk mengoptimalkan proses transaksi pembayaran dan kegiatan lainnya, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan menjaga keamanan melalui elektronifikasi. Di era modern ini, negara-negara maju yang bersaing harus mampu menciptakan inovasi terbaik dengan cepat dan efisien, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara dengan tingkat transaksi ekonomi digital tertinggi di Asia Tenggara.

Bukti nyata terlihat melalui implementasi beberapa program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, Bantuan UMKM, BLT subsidi gaji pekerja, BST Kemensos, dan BLT guru honorer, yang disalurkan melalui transfer. Penyaluran bantuan ini dapat menjadi inspirasi inovasi dalam bidang ekonomi digital. Salah satu contohnya adalah program bantuan Kartu Prakerja yang merupakan aplikasi pemerintah pertama yang secara keseluruhan menggunakan sistem digital mulai dari pendaftaran hingga pencairan bantuan. Penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan mereka. Munculnya berbagai aplikasi digital sebagai alat pembayaran adalah bukti perkembangan sektor keuangan dalam era ekonomi digital ini. Tidak hanya dalam sistem pembayaran, aplikasi digital yang terkait dengan pembiayaan juga banyak dikembangkan dan telah digunakan oleh

masyarakat. Terutama dalam situasi protokol kesehatan yang sedang marak, pembayaran elektronik menjadi inovasi yang sangat bermanfaat.

Kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat banyak sekali pengangguran di negeri ini, yang mana pengangguran tersebut dapat berdampak besar terhadap kriminalitas. Tahun 2022 menandai pergantian tahun yang baru, di mana setiap individu memiliki harapan baru, termasuk harapan untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai sektor seperti perusahaan, mal, ojek online, dan sebagainya. Namun, akses untuk memperoleh pekerjaan pada awal tahun ini sangatlah terbatas dan sulit didengar, sehingga masyarakat berusaha keras mencari peluang tersebut. Sayangnya, pekerjaan yang mereka cari tampaknya belum datang hingga saat ini. (Azmi, 2019: 1-2)

Banyak web yang membuka lowongan pekerjaan tapi masyarakat juga dituntut untuk selektif dalam memilihnya untuk menghindari banyaknya penipuan atau memanfaatkan dari keinginan dan harapan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dengan mengatasnamakan lowongan pekerjaan. Kita semua bisa merasakannya bersama bahwa mencari kerja itu adalah hal yang paling sulit ketika hidup dizaman sekarang ini, dimana masyarakat dituntut untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kreatifitasnya untuk tetap bisa bersaing dalam perindustrian ekonomi yang ada di Indonesia.

Pengangguran dan inflasi merupakan dua permasalahan ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat. Dua permasalahan tersebut memiliki potensi untuk menyebabkan dampak buruk yang meluas dalam ranah ekonomi,

politik, dan sosial. Untuk mencegah kemungkinan dampak buruk tersebut, perlu dilakukan berbagai kebijakan ekonomi. Di negeri ini, pengangguran dan inflasi juga menjadi permasalahan utama. Mengingat dampak yang dapat timbul dari kedua masalah tersebut, dapat menyebabkan gangguan dalam perekonomian suatu negara.

Meskipun pengangguran tidak dapat sepenuhnya dihilangkan dalam waktu singkat, namun setidaknya dapat dikurangi agar keadaan perekonomian menjadi lebih stabil. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut, langkah-langkah dapat diambil melalui peran pemerintah. Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masalah pengangguran dan inflasi, sehingga peran mereka menjadi kunci dalam penanganan masalah tersebut. (Mankiw, 2006: 364).

Tugas utama pemerintah adalah menyediakan pelayanan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan layanan tersebut, pemerintah perlu memanfaatkan kemajuan teknologi. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan aplikasi pemerintahan yang dapat diunduh dengan mudah dan praktis oleh masyarakat. (Ndraha, 2003: 70)

Penggunaan aplikasi pemerintahan telah menjadi hal umum di berbagai negara. Aplikasi tersebut memiliki beragam fungsi, termasuk meningkatkan pelayanan, mempermudah aktivitas sehari-hari masyarakat, dan lain-lain. Keberadaan aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat di tengah kesibukan yang tinggi akibat pekerjaan. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Pembentukan BUMDes merupakan upaya untuk memperkuat lembaga-lembaga

ekonomi di tingkat desa dan juga sebagai alat untuk memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang beragam di desa. Pendirian BUMDes pasti memiliki tujuan tertentu, seperti halnya dengan pembentukan badan usaha milik desa. (Soekarwo, 2021: 6)

Pembentukan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) bertujuan untuk mendorong dan mengakomodasi berbagai kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini meliputi kegiatan yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat, serta kegiatan ekonomi yang dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek dari pemerintah pusat dan daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dijelaskan bahwa BUMDes memiliki status badan hukum yang didirikan oleh Desa dan/atau bersama desa-desa, dengan tujuan mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, serta menyediakan jenis usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa sebesar-besarnya. (UU No.11 tahun 2020)

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa. BUMDes diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2013 melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. (Peraturan

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa)

Latar belakang terbentuknya BUMDes sendiri adalah sebagai upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes, diharapkan masyarakat desa dapat mengelola sumber daya alam dan potensi lokal yang ada dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, BUMDes juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, termasuk melalui pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik. (Arsyad, 2016: 31-46)

Dengan status sebagai badan hukum, peran BUMDes bersama semakin penting sebagai penggabung atau pengumpul produk/jasa dari masyarakat, produsen berbagai kebutuhan masyarakat, inkubator usaha masyarakat, penyedia layanan publik, dan berbagai fungsi lainnya. BUMDes bersama memiliki potensi untuk menjadi kontributor pendapatan asli Desa. Oleh karena itu, di masa depan, BUMDes bersama diyakini akan menjadi pendorong kemandirian Desa.

Peraturan Pemerintah ini menjadi dasar hukum bagi pembentukan dan pengelolaan BUMDes bersama sebagai badan hukum, dengan pengaturan yang mengikuti prinsip-prinsip korporasi secara umum, namun tetap menjunjung semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai landasan utama dalam pengelolaan BUMDes bersama. Dalam Peraturan Pemerintah ini, diatur secara rinci mengenai struktur Organisasi BUMDes bersama, yang meliputi Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa, penasihat, pelaksana operasional, pengawas, serta

wewenang dan tugas masing-masing perangkat Organisasi BUMDesa/BUMDesa bersama. Selain itu, juga diatur mengenai tata kerja dan hubungan antar perangkat Organisasi BUMDesa/BUMDesa bersama, serta ketentuan yang memastikan bahwa perangkat organisasi BUMDesa/BUMDesa bersama melaksanakan tugas dan wewenangnya secara profesional, efisien, efektif, dan akuntabel.

Semangat kekeluargaan dan gotong royong diimplementasikan dengan jelas melalui penempatan Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa sebagai lembaga tertinggi dalam pengambilan keputusan BUMDesa/BUMDesa bersama. Ditegaskan bahwa keputusan Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa diambil melalui proses musyawarah untuk mencapai mufakat.

Kebijakan ini sejalan dengan prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Desa, yang menempatkan musyawarah desa sebagai platform diskusi antara badan permusyawaratan desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat untuk membahas dan mencapai kesepakatan mengenai isu-isu strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa. Dengan demikian, Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa menjadi implementasi konkret dari demokrasi deliberatif dalam konteks ekonomi Desa, dan dengan demikian, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan tetap menjadi tujuan utama BUMDesa/BUMDesa bersama, bukan hanya kesejahteraan individu masing-masing *individice*. (PP No.11. 2021)

BUMDes juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi masalah kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Dengan adanya BUMDes, masyarakat desa dapat

mengembangkan usaha yang lebih beragam dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, BUMDes juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Namun, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan BUMDes di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan pengelolaan bisnis di kalangan masyarakat desa, kurangnya modal untuk memulai usaha, dan minimnya akses ke pasar dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan bantuan dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya untuk memperkuat BUMDes di Indonesia. (Setiawan, et al., 2017)

Di desa Sirnajaya kabupaten Garut sejak tahun 2021 terdapat aplikasi *marketplace* yang bernama BUMDesKu, suatu aplikasi yang di buat oleh seorang fasilitator untuk kepentingan Lembaga ekonomi pemerintah desa yakni BUMDes. Didalam aplikasi BUMDesKu ini tidak jauh berbeda seperti Gojek, Grab dan aplikasi sejenis lainnya yang terdapat berbagai penyediaan jasa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi aplikasi yang dibuat oleh Lembaga ekonomi desa BUMDes yakni BUMDesKu sebagai alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan beragam jenis potensi yang ada di Desa Sirnajaya Kabupaten Garut. Adapun pertanyaan

penelitian yang digunakan untuk membatasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana BUMDes Sirnajaya mengidentifikasi penerapan program aplikasi BUMDesKu?
2. Bagaimana proses BUMDes Sirnajaya mengelola sumber daya dalam melaksanakan program aplikasi BUMDesKu?
3. Bagaimana BUMDes melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program BUMDesKu untuk membantu roda perekonomian masyarakat di Desa Sirnajaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana BUMDes Sirnajaya mengidentifikasi penerapan program aplikasi BUMDesKu.
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses BUMDes Sirnajaya mengelola sumber daya dalam melaksanakan program aplikasi BUMDesKu.
3. Untuk mengetahui Bagaimana BUMDes melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program BUMDesKu untuk membantu roda perekonomian masyarakat di Desa Sirnajaya.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademis

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi aplikasi BUMDesKu kepada masyarakat desa Sirnajaya yang merupakan salah satu syarat guna mendapat gelar sarjana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selain itu ialah sebagai masukan, informasi, dan pengetahuan bagi peneliti juga pembaca untuk mengembangkan penelitian serta diharapkan menjadi penambah pengetahuan baik untuk mahasiswa jurusan maupun masyarakat lainnya.

D.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, dan diharapkan menjadi acuan serta memberi masukan positif khususnya kepada para masyarakat desa sirnajaya dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan dalam Implementasi aplikasi BUMDesKu pemerintah desa kepada masyarakatnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperhatikan peran dan fungsi fasilitator sebagai sebuah profesi untuk memfasilitasi agar memperlancar suatu program dan juga kegiatan sekelompok masyarakat, sehingga dapat meningkatkan hubungan antara masyarakat dan pemerintahnya.

D.3 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan maupun kontribusi terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan bagi

jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya terkait Lembaga ekonomi Desa dalam pengimplementasian aplikasi BUMDesKu untuk pendayagunaan potensi ekonomi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian diawali dengan pendeskripsian penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap mempunyai kesamaan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Untuk menghindari plagiarisme dan penegasan orsinillitas penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap berkelanjutan dengan tema peneliti, terutama sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

Pertama, penelitian ini berbentuk jurnal yang dilakukan oleh (Fakhriyah, 2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat di Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak layanan transportasi online terhadap peningkatan kesempatan kerja bagi penduduk di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif untuk mengamati pengaruh dari layanan transportasi online terhadap perluasan lapangan kerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang menyediakan opsi jawaban

sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai. (Fakhriyah, 2020)

Kedua, penelitian ini berbentuk Jurnal yang dilakukan oleh Adawiyah, Robiatul (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan gambaran rinci mengenai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk membawa manfaat dan membawa keuntungan bagi masyarakat dan dapat memecahkan solusi untuk masalah keuntungan masyarakat. (Adawiyah, 2018)

Ketiga, penelitian ini berbentuk Jurnal yang dilakukan oleh Asrudi (2018). Analisis Pengembangan SDM dalam meningkatkan BUMDes di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Proses Pendidikan dan Pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berperan dalam meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui triangulasi. (Asrudi, 2018)

Keempat, Penelitian ini berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Widya Prasetyandari, Cici (2021). Virus Corona (Covid-19) adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini telah mengguncang dunia sepanjang tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *covid-19* terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dan Studi Pustaka. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dampak pandemi *covid-19* terhadap perekonomian dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk ojek online, pedagang, seniman, dan pengusaha. Situasi ini mendorong masyarakat Indonesia untuk bertahan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan akibat pandemi *covid-19* dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, meluncurkan program kartu prakerja, memberikan subsidi listrik 100% dengan daya 450 Watt, dan memberikan subsidi kepada UMKM. (Prasetyandari, 2021:12)

E.2 Landasan Teori

Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam penafsiran Kementerian Agama, surat Ar-Rad ayat 11 menjelaskan kekuasaan Allah SWT yang Maha Mengetahui. Allah SWT tidak hanya mengetahui hal-hal yang tersembunyi pada malam hari dan yang terlihat pada siang hari, tetapi juga melalui para malaikat-Nya, ia mengawasi dengan penuh perhatian dan teliti..

Manusia memiliki malaikat-malaikat yang selalu mengawasi dan menjaga mereka secara bergantian, baik dari depan maupun dari belakang. Malaikat-malaikat ini melakukan tugas pengawasan atas perintah Allah SWT. Allah SWT yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari satu kondisi ke kondisi lainnya sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, terutama dalam hal sikap mental dan pemikiran.

Dan apabila, andaikata, Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum -dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah- maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia. (Tafsir Kemenag, Ar-Rad ayat 11)

Sesuai dengan yang Allah jelaskan di dalam Al-qur'an bahwasanya manusia lah yang merubah dirinya sendiri dalam satu keadaan ke keadaan yang lebih baik dengan berikhtiar disetiap harinya dengan melakukan kebaikan-kebaikan sehingga meningkatlah derajatnya di mata Allah dan juga makhluk

baik sosial maupun ekonomi. Untuk itu umat muslim harus berdaya agar tidak ketergantungan dengan kaum lainnya.

Pemberdayaan menjadi suatu hal yang diperlukan dalam pengimplementasian aplikasi dengan memberdayakan masyarakat yang dari suatu situasi ke situasi yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat adalah tindakan memberikan wewenang dan otonomi kepada tingkat yang lebih rendah dengan tujuan mendorong penggunaan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian daerah, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif berperan serta dalam membangun kesejahteraan mereka sendiri, sehingga masyarakat dapat menunjukkan identitas dan memperkuat kesejahteraan mereka. (Widjaja, 2002:77)

Pemberdayaan memiliki batas waktu tertentu dan berakhir ketika masyarakat telah mencapai kemandirian, meskipun tetap ada upaya pemeliharaan untuk mencegah kemunduran. Dalam konteks ini, pemberdayaan merupakan sebuah proses yang melibatkan pembelajaran dan perkembangan menuju status mandiri. Namun, untuk mempertahankan kemandirian tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam menjaga semangat, kondisi, dan kemampuan masyarakat agar tidak mengalami kemunduran lagi. (Sumodiningrat, 2000:19)

Pengertian Implementasi secara umum merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah direncanakan secara teliti dan terperinci.

Umumnya, implementasi dilakukan setelah rencana tersebut telah disepakati dan ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merujuk pada tindakan nyata dalam melaksanakan dan menerapkan suatu rencana atau kebijakan.

Menurut John Kotter, implementasi adalah proses mengubah ide menjadi tindakan nyata. Ini berarti bahwa implementasi melibatkan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengatur sumber daya untuk melaksanakan tindakan, dan mengawasi pelaksanaan tindakan. (Kotter, 2014: 19)

Aplikasi disini menjadi objek yang diimplementasikan, yakni suatu sub kelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna. Pengertian Aplikasi menurut Barry Pratama :

- 1) Aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas;
- 2) Aplikasi adalah sistem lengkap yang mengerjakan tugas spesifik;
- 3) Aplikasi basis data terdiri atas sekumpulan menu, formulir, laporan dan program yang memenuhi kebutuhan suatu fungsional unit bisnis / organisasi / instansi;

Menurut Ibis, aplikasi adalah sebuah alat yang dirancang untuk memudahkan dan mempercepat proses kerja tanpa menimbulkan beban bagi pengguna. Kumpulan beberapa aplikasi yang digabungkan disebut sebagai paket aplikasi atau suite aplikasi. Aplikasi dalam satu paket biasanya memiliki antarmuka pengguna yang seragam, sehingga mempermudah pengguna dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi tersebut. *Software application* adalah program perangkat lunak yang melakukan pemrosesan perintah yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. *Software application* terdiri dari bahasa pemrograman, program aplikasi, program paket, atau paket aplikasi, serta program utilitas, permainan, hiburan, dan lain-lain.

Untuk memfasilitasi operasi perangkat lunak aplikasi tersebut, tugas pengguna komputer dibagi menjadi beberapa peran, antara lain Analis Sistem, *Programmer*, Operator, *Administrator Database*, dan Administrator Jaringan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahapan-tahapan yang harus dilalui diantaranya: (Teguh, 2004: 83)

- (1) Tahap kesadaran dan tahap pengembangan perilaku menuju kesadaran dan kepedulian sehingga individu merasa perlu meningkatkan kapasitas diri;
- (2) Tahap transformasi kemampuan yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuka wawasan

dan memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan dalam pembangunan;

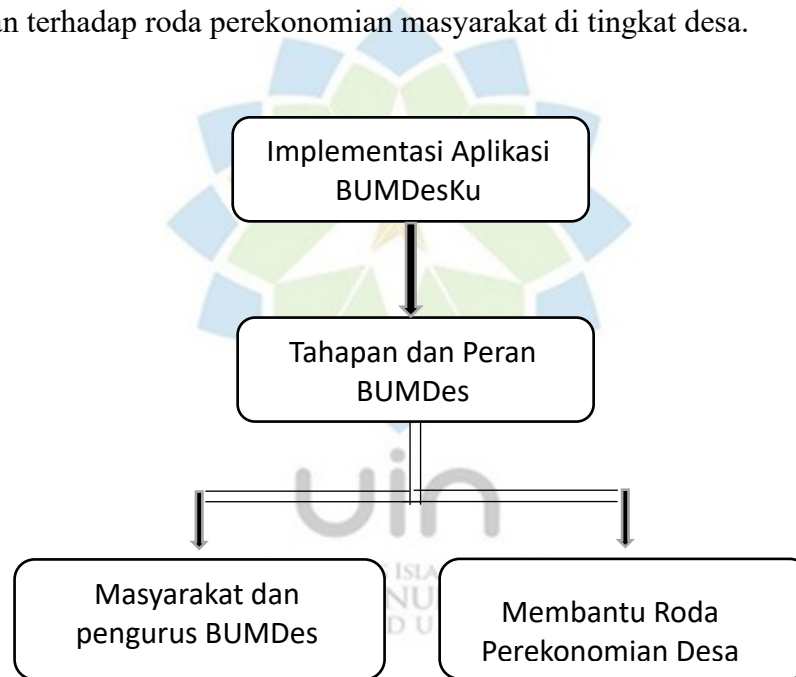
- (3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk mengembangkan inisiatif dan kemampuan inovatif yang dapat mengarah pada kemandirian.

Dengan tujuan membaiknya perekonomian ketika masyarakat mampu berdaya atau mandiri. Karl Bucher menyampaikan pandangannya bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh interaksi antara produsen dan konsumen, yang dapat terjadi pada level keluarga, kota, komunitas, dan dunia. Teori ini memiliki kesamaan dengan pandangan Werner Sombart yang mengklasifikasikan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, mulai dari fase ekonomi tertutup, kemudian fase pertumbuhan industri, hingga fase kapitalis.

Pertumbuhan ekonomi adalah konsep yang berkaitan dengan proses peningkatan output secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai proses di mana terjadi peningkatan PDB riil. Dalam arti ini, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang ketika terjadi peningkatan output riil. Total output riil suatu perekonomian dapat tetap konstan atau mengalami penurunan (stagnasi). Simon Kuznets menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai kondisi di mana suatu negara mampu meningkatkan produksinya melalui kemajuan teknologi dan penyesuaian ideologi yang dimilikinya.

E.3 Kerangka Konseptual

Gambar di bawah ini akan menjelaskan kerangka konseptual dari penelitian ini, dan rincian yang lebih lengkap akan diuraikan pada bagian pembahasan berikutnya.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fasilitator mensosialisasikan aplikasi, serta bagaimana tahapan BUMDes mengimplementasikan sehingga digunakan oleh masyarakat, dan mengetahui peran terhadap roda perekonomian masyarakat di tingkat desa.



F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor pemerintahan Desa Sirnajaya Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Fokus penelitian ini ialah pada

bidang yang memiliki peran serta fungsi terkait Implementasi aplikasi BUMDesKu terhadap ekonomi lokal pemerintah Desa Sirnajaya.

F.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara rinci tentang suatu hal berdasarkan fakta yang ada.

Dalam menggunakan metode deskriptif ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan secara detail dengan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana yang dilakukan oleh fasilitator Lembaga ekonomi desa BUMDes Sirnajaya mengimplementasikan aplikasi BUMDesku mengembangkan aspek Ekonomi sampai tingkat desa khususnya desa Sirnajaya.

F.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau aspek sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur secara kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui proses observasi dan wawancara. Menurut Moloeng (2017:157), sumber data

primer adalah sumber data utama atau sumber data pertama yang dikumpulkan oleh peneliti.

Data primer merupakan sumber data yang diambil dari orang atau narasumber yang mengaku memahami dan mengenal terhadap kepentingan penelitian penulis di bidang penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bagian informan yakni Ketua BUMDes dan pemerintah Desa Sirnajaya. Untuk mengetahui, memahami dan menerapkan bagaimana pengimplementasian juga fungsinya terhadap peran sebagai lembaga ekonomi pemerintah.

2) Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data primer dan diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, kajian pustaka, serta pihak lain yang dapat mendukung pengumpulan data penelitian. Bungin (2015:129) juga menjelaskan bahwa sumber data sekunder dapat berfungsi sebagai informasi pelengkap dalam penelitian yang dapat diperoleh dari sumber data utama.

Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya sehingga pengumpulan data diambil dari berbagai sumber kajian literatur seperti buku-buku yang berhubungan dengan kebutuhan data peneliti. Salah satu penunjang kebutuhan peneliti yaitu dokumen, sumber, dan data-data pendukung terhadap pemerintah Desa Sirnajaya.

F.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mempersiapkan pertanyaan lalu menanyakan jawaban kepada informan berdasarkan sumber informasi yang akan diwawancarai. Sugiyono (2019:140) menjelaskan bahwa untuk memperoleh data penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok yang terkait, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah desa, dan pengguna jasa. Proses wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun, dengan berfokus pada indikator-indikator yang terkait dengan program BUMDesku. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari wawancara ini akan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai berbagai aspek terkait program, tahapan implementasi, serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat desa..

2) Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat atau mengamati kegiatan atau aktivitas objek penelitian. Yusuf (2014:384) menjelaskan bahwa observasi merupakan

bagian dari teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh interpretasi dari suatu pengamatan melalui penggunaan indra manusia.

Pada bulan Maret 2023, dilakukan proses observasi yang dilakukan pada tiga waktu yang berbeda dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai BUMDes Sirnajaya dan pemerintah desa. Dalam proses observasi ini, peneliti memantau dan mencatat berbagai kegiatan, interaksi, serta keputusan yang diambil oleh BUMDes Sirnajaya dan pemerintah desa.

3) Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial adalah metode dokumentasi. Sugiyono (2015:326) menyebutkan dokumen dapat berbentuk tulisan atau juga berupa catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari data historis dengan melacak dan menelusurinya. Oleh karena itu, dalam penelitian sejarah, dokumen-dokumen memiliki peran yang sangat signifikan. Meskipun metode ini umumnya digunakan dalam penelitian ilmu sejarah, metode dokumentasi juga secara serius digunakan dalam ilmu-ilmu sosial lain sebagai metode pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumen tersebut mencakup arsip BUMDes Sirnajaya

dan profil lengkap desa Sirnajaya. Arsip BUMDes berisi catatan, laporan, dan dokumentasi kegiatan, program, dan pencapaian BUMDes. Sementara itu, profil desa memuat informasi demografi, geografi, sejarah, potensi sumber daya alam, serta kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di desa. Dokumen ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa dan karakteristik desa secara keseluruhan.

F.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk memproses dan mengolah data serta informasi dalam rangka penelitian, dengan tujuan menghasilkan hasil penelitian atau informasi baru. Melalui proses analisis data, dapat diketahui validitas data yang diperoleh sehingga memudahkan dalam tahapan selanjutnya. Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai sumber data penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lain sebagainya, dalam konteks penelitian tertentu. (Moleong, 2017: 280)

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung, mulai dari awal hingga akhir penelitian di lapangan. Namun, saat melakukan analisis akhir terhadap data yang telah terkumpul di lapangan, dilakukan tahapan khusus dalam analisis data tersebut.

Teknik analisis data dikategorikan pada tiga jalur kegiatan dalam menganalisis suatu data, diantaranya: (Miles, et al., 1984: 133)

1) Reduksi Data

Melakukan pengklasifikasikan, mempertajam, dan mengisolasi data. Peneliti harus mampu mengolah data sesuai yang dibutuhkan sehingga mampu memilih mana data yang mesti di hapuskan atau di pertahankan sebagai sumber penguat data.

2) Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian dilakukan peneliti sebagai laporan dalam bentuk tulisan. Hal ini digunakan untuk memudahkan penalaran serta memperoleh keabsahan data yang di butuhkan.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Pengumpulan data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti yang diawali dengan penelitian sampai diakhiri dengan diterimanya informasi yang telah dikumpulkan oleh penelitian.